

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan merupakan suatu harapan guna mencapai kehidupan manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan formal, yaitu di sekolah atau madrasah. Definisi pendidikan pada dasarnya menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa: pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam perspektif islam, pendidikan dapat dipahami secara mendalam melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW yang berhubungan dengan pembahansannya. Salah satu Firman Allah SWT yang berkaitan dengan pentingnya proses pendidikan dan juga merupakan salah satu ayat yang memberikan semangat dan motivasi untuk menuntut ilmu, yaitu Q.S. Al-Mujadalah/58: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ^ط وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹

Dalam bukunya *Asbabun Nuzul*, Imam As-Suyuthi menjelaskan bahwa Ibnu Jarir meriwayatkan bahwa Qatadah mengisahkan: Apabila datang orang baru ke majlis Rasulullah SAW, para sahabat tidak berkenan memberikan tempat duduk di dekat Nabi SAW kepadanya. Maka itulah sebab turunlah ayat di atas.² Ayat di atas mengandung definisi terminologi tentang pentingnya pendidikan. Dalam rangkaian ayat, *yarfa'illahulladzina amanu mingkum walladzina utul'ilma darajat*, yang artinya: *Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu (pengetahuan) beberapa derajat.* Dalam tafsirnya Imam Al-Baidlawi menyatakan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat diantara mereka khususnya para ulama (ilmuan) dengan sebab atas apa yang telah mereka kumpulkan dari amal dan ilmunya.³ Sebagian

¹ Al-Qur'an, Al-Mujadalah/58: 11, (Bandung Dipenegoro, 2013), Hal. 543

² Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, terj. Muhammad Miftahul Huda, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2016), hal. 604

³ Baidlawi, *Tafsir al-Baidlawi*, (Istanbul Turki: Al-Maktabah al-Haqiqah, 1411 H/1991 M), hal. 277.

besar ulama menyatakan bahwa yang dimaksud ayat ini adalah sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Dari beberapa tafsir yang sudah disebutkan, maka bisa dipahami bahwa ayat tersebut merupakan ayat yang memberikan semangat atau spirit bagi umat islam untuk terus dan tekun menuntut ilmu. Ilmu tersebut bukan hanya sebatas ilmu agama saja melainkan berlaku untuk segala jenis ilmu yang ada di muka bumi ini. Karena dengan ilmu seseorang bisa melakukan apapun yang dia mau dan segala jenis ilmu itu didapat melalui proses belajar.

Proses belajar atau pendidikan sendiri bisa dilakukan dimanapun baik itu lingkungan keluarga, sekolah, madrasah dan masyarakat. Madrasah atau sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang paling umum dipahami sebagai tempat terlaksananya kegiatan belajar-mengajar yang formal. Kata madrasah sendiri berasal dari bahasa arab yakni berasal dari kata "*darrasa*" yang artinya belajar kemudian masuk isim makan/tempat menjadi "*madrasah*" yang artinya tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah sendiri juga sering dipahami orang awam sebagai tempat dimana diajarkannya agama islam atau sekolah berbasis ajaran islam. Dalam pelaksanaan kegiatannya, baik madrasah ataupun sekolah telah diatur oleh pemerintah supaya tercapainya tujuan pendidikan nasional. Meski begitu, pada kenyataannya baik itu sekolah atau madrasah sering mengalami berbagai permasalahan didalam pelaksanaannya. Masalah-masalah pendidikan nasional yang paling krusial, yaitu berkaitan dengan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, akuntabilitas, profesionalisme,

efisiensi, debirokrasi, dan perilaku pimpinan pendidik. Dalam hal ini peneliti berfokus pada masalah peningkatan mutu pendidikan yang ada disuatu madrasah.

Mutu Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu kemampuan atau ukuran suatu lembaga pendidikan dapat memanfaatkan sumber daya-sumber dayanya dan mencapai tujuannya. Menurut Mujamil Qomar (2007:206) ia berpendapat bahwa mutu pendidikan adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin”.⁴ Terkhusus madrasah, menurut Khoirul Huda dalam artikelnya ia berpendapat bahwa problematika peningkatan mutu yang terjadi pada lembaga madrasah secara garis besar dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Secara eksternal sejak awal pertumbuhannya madrasah kerap mendapat masalah, salah satunya yaitu munculnya kebijakan pemerintah yang dipandang bersifat tidak bisa kompromi, bahkan merugikan terhadap keberadaan madrasah itu sendiri. Adapun faktor internal yang menjadi problematika madrasah, diantaranya: 1) kondisi guru yang belum memadai dan umumnya rata-rata guru banyak yang belum sesuai standar terlebih di lembaga madrasah swasta, 2) minimnya sarana dan prasarana pendidikan, madrasah dianggap sejajar dengan sekolah umum, namun madrasah belum memperoleh anggaran pendidikan secara adil, sehingga berdampak pada minimnya kelengkapan sarana pendidikan, 3) dalam hal kurikulum, melalui SK-SK Mendikbud ditegaskan dengan SK-SK kementrian agama, maka MI, MTs,

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), Hal. 206.

dan MA wajib memberi bahan sekurang-kurangnya sama dengan SD, SMP dan SMA untuk mata pelajaran umum dan menambah pelajaran agama. Namun pelaksanaannya kurang maksimal karena mengakibatkan: a) berkurangnya muatan materi pendidikan agama dapat dilihat sebagai pendangkalan pemahaman agama, b) tamatan madrasah dinilai serba tanggung, yaitu pengetahuan agamanya tidak mendalam sedangkan pengetahuan umumnya juga rendah, 4) rata-rata prestasi siswa madrasah rendah, hal ini tampak jelas apabila indikator keberhasilan siswa dilihat dari nilai UN yang diperoleh, juga dapat ditinjau dari jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi umum untuk jurusan umum.⁵ Semua realitas ini juga merupakan problematika yang harus disikapi secara komprehensif sehingga mutu pendidikan di madrasah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum lainnya.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut peneliti dalam pelaksanaan peningkatan mutu, madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan tentu mempunyai kebijakannya tersendiri untuk menyikapi masalahnya. Dalam hal ini, stakeholder internal madrasah adalah orang-orang yang lebih mengetahui apa yang dibutuhkan dan dihadapi oleh madrasah. Karenanya pemerintah membuat kebijakan khusus madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu program MBS/MBM (manajemen berbasis sekolah/manajemen berbasis madrasah). Manajemen pendidikan islam adalah proses untuk melakukan

⁵ Khoirul Huda, "Problematika Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Dinamika Penelitian*, Vol. 16, No. 2, November 2016, 317-319.

koordinasi dan mengelola suatu sumber daya pendidikan seperti guru, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan lain sebagainya. Dalam konteks madrasah, manajemen madrasah memiliki ruang lingkup yang luas mulai dari: pengelolaan kurikulum dan program pembelajaran, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan siswa/peserta didik, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan madrasah, serta pengelolaan hubungan madrasah dan masyarakat. Selain dalam ruang lingkup yang luas tersebut, manajemen madrasah bisa dipahami sebagai kegiatan yang mencakup: perencanaan program sekolah atau madrasah, pelaksanaan rencana kerja sekolah, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, dan pengawasan serta evaluasi (Husaini Usman, 2009). Tujuan dari adanya manajemen madrasah atau sekolah adalah tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan.

Peningkatan kualitas atau mutu pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah diwujudkan, karena banyak faktor atau variabel yang dapat mempengaruhinya. Salah satu variabelnya adalah pelaksanaan manajemen madrasah/sekolah. Dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dengan citra yang baik dan menarik perhatian minat calon peserta didik tentu dibutuhkan kesungguhan dan inovasi-inovasi baru dalam proses pengelolaan segala sumber dayanya. Semakin banyaknya bidang garapan madrasah yang baik maka semakin meningkatnya mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil *prasurvey* melalui observasi peneliti kepada kepala madrasah, guru dan alumni yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022 dan

23 Februari 2023, terdapat beberapa masalah yang ditemui di MAS Al-Khairiyah Pipitan yang berkaitan dengan implementasi manajemen madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa masalah tersebut diantaranya: 1) pelaksanaan manajemen madrasah yang tampaknya belum meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan, hal ini menurut peneliti tampak dari sudah lamanya madrasah berdiri akan tetapi madrasah masih berakreditasi B dan belum mampu mencapai akreditasi A, 2) Masih adanya masalah di beberapa bidang garapan manajemen madrasah yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan, diantaranya: a) penyediaan sistem informasi yang masih terbatas dan belum memadai, hal ini terlihat dari belum adanya pembukuan profil madrasah sehingga menghambat perolehan data madrasah, b) dalam bidang kesiswaan, input siswa tampaknya belum meningkat banyak dan output atau prestasi siswa belum merata, c) dalam bidang kurikulum dan pembelajaran, beberapa guru tampaknya belum maksimal melakukan pembelajarannya, hal ini disebabkan karena banyaknya mata pelajaran sehingga pembagian waktu tiap-tiap pembelajaran terbatas, d) dalam bidang ketenagakerjaan atau personalia, tenaga pendidik tampak masih berlebih dan ditempatkan pada bidang yang belum sesuai dengan kompetensinya, e) dalam bidang sarana dan prasarana, penyediaan layanan khusus siswa tampaknya belum memadai, f) dalam penggunaan dan perkembangan teknologi tampaknya masih terbatas dan belum memadai, dan 3) masih ada beberapa upaya kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yang tampaknya belum terwujud secara maksimal.

Kondisi-kondisi dalam masalah di atas menurut peneliti merupakan masalah yang hanya terjadi di MAS Al-Khairiyah Pipitan dan belum tentu terjadi di Madrasah atau sekolah lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas tentang: “Implementasi Manajemen Madrasah dalam Upaya meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Al-Khairiyah Pipitan”, sebagai judul penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan diatas oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Masih adanya masalah di beberapa bidang garapan manajemen madrasah yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan, diantaranya:
 - a. Penyediaan sistem informasi tampaknya masih terbatas dan belum memadai,
 - b. Dalam bidang pengelolaan kesiswaan, input siswa tampaknya belum meningkat banyak dan output atau prestasi siswa belum merata,
 - c. Dalam bidang kurikulum dan pembelajaran, beberapa guru tampaknya belum maksimal melakukan pembelajarannya,
 - d. Dalam bidang ketenagakerjaan atau personalia, tenaga pendidik tampak masih berlebih dan ditempatkan pada bidang yang belum sesuai dengan kompetensinya,

- e. Dalam bidang sarana dan prasarana, penyediaan layanan khusus siswa tampaknya belum memadai,
 - f. Penggunaan dan perkembangan teknologi tampaknya masih terbatas dan belum memadai
2. Masih ada beberapa upaya kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yang tampaknya belum terwujud secara maksimal.
 3. Pelaksanaan manajemen madrasah yang tampak belum berdampak dalam peningkatan mutu pendidikan secara signifikan.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini lebih ditujukan pada:

1. faktor pendukung dan penghambat madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Khairiyah Pipitan,
2. upaya masing-masing stakholder internal madrasah dalam mengatasi hambatan di MAS Al-Khairiyah Pipitan. Dalam hal ini menurut peneliti stakeholder internal ini adalah kepala madrasah sebagai top manajer, kepala TU, wakil kepala madrasah yaitu: wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan, wakamad sarpras dan wakamad humas, stakholder internal madrasah berikutnya adalah guru, guru adalah stakholder yang paling sentral dalam proses pendidikan secara langsung kepada siswa.

3. Upaya pelaksanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Khairiyah Pipitan. Upaya ini juga dapat dipahami sebagai penerapan manajemen peningkatan mutu yang disentralkan pada kegiatan satuan pendidikan itu sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Khairiyah Pipitan?
2. Bagaimana upaya *stakeholder* internal madrasah dalam mengatasi hambatan di MAS Al-Khairiyah Pipitan?
3. Bagaimana upaya pelaksanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Khairiyah Pipitan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Khairiyah Pipitan.
2. Untuk mengetahui upaya *stakeholder* internal madrasah dalam mengatasi hambatan di MAS Al-Khairiyah Pipitan.

3. Untuk mengetahui upaya pelaksanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Khairiyah Pipitan.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian tentang implementasi manajemen madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di dalam sebuah satuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi manajemen madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Khairiyah Pipitan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

b. Bagi lembaga

- 1) Sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan madrasah,
- 2) Sebagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan sehingga menjadi madrasah yang semakin bermutu,
- 3) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk melaksanakan manajemen madrasah secara efektif dan efisien untuk mencapai

mutu dan tujuan pendidikan yang maksimal demi kemajuan lembaga.

c. Bagi pihak lain yang membaca

- 1) Dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan,
- 2) Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan,
- 3) Dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang implementasi manajemen madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematikan dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) Bab pembahasan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, yang menjelaskan mengenai: Manajemen Madrasah, Mutu Pendidikan, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Dan Kerangka Berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang meliputi: Tempat Dan Waktu Penelitian, Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Dan Tahapan Penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN, yang meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Temuan Penelitian, Dan Pembahasan Hasil Temuan Penelitian.

BAB V PENUTUPAN, yang meliputi: Kesimpulan Dari Hasil Penelitian Dan Saran.